E-ISSN: 3089-4131
P-ISSN: 3089-3364

SRIWIJAYA
JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT
(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

Pelatihan Pembuatan Wedang Jahe Kepada Masyarakat Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir Sebagai Alternatif Obat Herbal Dan Potensi Ekonomi

Khairul Fahmi Purba[1*], Meitry Firdha Tafarini[1], Azqia Wardani[1], M. Huanza[1], Maulidia Tri Yuliani[1], Jerry Antonio[1], Khosy Khoirunnisa[1], Yulia Sari[1]

[1] Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

Email*: khairulfahmipurba@fp.unsri.ac.id

Article History

Received	:	06-05-2025
Revised	:	27-05-2025
Accepted	:	29-05-2025

*All articles published in **Sriwijaya Journal of Community Empowerment** are licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC-BY-NC).*

DOI:
https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.16

Abstract:

Wedang Jahe (Ginger tea) is an original culinary product of Indonesia consumsed by the community. It is also as herbal alternative medication. Furthemore, ginger tea has economic potential to be realized as a rural business. The aim of this community services is to improve the knowledge and skill of rural community in the making of ginger tea and creating the new business in rural. This activity was carried out by mentoring of ginger tea making through presentation, discussion and QnA session, demo practice and evaluation. The instrument for evaluation was questionare. It consisted of 3 indicators which were knowledge, utility and motivation. This activity was located in Sakatiga Village, Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency attended by 30 people who were mostly wowen and housewives. It was in line with the expected target which was the improvement of economic contribution, woman empowerment and leisure time utilization. This activity showed that more than 60% of the rural community in Sakatiga Village, Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency has understood and perceived in term of knowledge, utility, motivation and intention as well.

Keywords: *Herbal Medication; Economic Potential; Woman Empowerment; Ginger Tea.*

Abstrak:

Wedang jahe merupakan salah satu produk dan kuliner asli Indonesia yang dikonsumsi masyarakat sebagai alternatif obat herbal. Lebih lanjut, wedang jahe juga memiliki potensi ekonomi untuk dijadikan sebuah bisnis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan wedang jahe serta mendorong masyarakat dalam

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.16
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

penciptaan bisnis baru di pedesaan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembuatan wedang jahe ini dilaksanakan dengan persentasi, diskusi dan tanya jawab, praktik dan evaluasi. Instrumen evaluasi menggunakan kuesioner yang diukur melalui 3 tolak ukur yaitu pengetahuan, kebermanfaatan dan motivasi. Kegiatan pendampingan wedang jahe ini dilaksanakan di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang dihadiri 30 orang yang mayotitas perempuan dan Ibu Rumah Tangga. Hal ini sesuai dengan target yang diharapkan yakni peningkatan kontribusi ekonomi dari pemberdayaan perempuan dalam rumah tangga serta pemanfaatan waktu luang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir telah memahami dan memiliki persepsi yang baik berdasarkan tolak ukur yakni pengetahuan, kebermanfaatan serta motivasi dan minat terhadap wedang jahe.
Kata Kunci: Obat Herbal; Potensi Ekonomi; Pemberdayaan Perempuan; Wedang Jahe.

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Desa Sakatiga adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang menarik. Desa ini memiliki akses yang mudah untuk dijangkau dari pusat Kecamatan Indralaya dan dekat dengan jalur utama yang menghubungkan wilayah Sumatera Selatan. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, dan sebagian bekerja di sektor jasa. Desa ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, terutama padi, palawija, dan hortikultura (Badan Pusat Statistik, 2023). Masyarakat di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir telah mengembangkan tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah. Desa Sakatiga memiliki beragam jenis tanaman herbal, termasuk jahe, yang memiliki nilai manfaat tinggi baik sebagai bahan obat tradisional, rempah makanan maupun sebagai minuman kesehatan. Namun, sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan jahe untuk kebutuhan pribadi dalam bentuk sederhana tanpa mengolahnya lebih lanjut menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Atmojo & Darumurti, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA) masih berada pada tahap subsisten, belum berkembang menuju usaha komersial yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rahardjo et al., 2022).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah kelompok tanaman yang dibudidayakan di

halaman rumah atau pekarangan untuk digunakan sebagai obat herbal dalam keluarga. TOGA memanfaatkan potensi alami tanaman sebagai solusi kesehatan tradisional (Azwar et al., 2022; Sari & Andjasmara, 2023).Pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan upaya pemberdayaan masyarakat (Susanti et al., 2024). Sebagai bentuk kelanjutan kegiatan dan program pengabdian kepada masyarakat yang sudah pernah dilaksanakan maka kegiatan ini perlu dilakukan. Kegiatan ini merupakan kontinuitas dari kegiatan pengabdian masyarakat yang mana meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dalam mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) yang selama ini hanya diproduksi dalam bentuk *raw material* dimana pemanfaatannya tanpa olahan lebih lanjut. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan tanaman obat keluarga (TOGA) yang dihasilkan masyarakat dapat memberikan nilai tambah melalui pengolahan dan hilirisasi untuk penggunaan sebagai alternatif obat herbal dan potensi ekonomi masyarakat desa (Fauzia et al., 2022).

Beberapa komoditi TOGA yang dapat diolah menjadi obat herbal antara lain jahe dan serai yang dapat dibuat menjadi Wedang Jahe (Hasiholan & Amboningtyas, 2021). Wedang Jahe ini tentu bukan hanya menjadi solusi dan alternatif obat herbal untuk masyarakat desa namun juga dapat menjadi potensi ekonomi masyarakat desa (Chandriyanti et al., 2023; Husna et al., 2022). Salah satu penyebab utama keterbatasan pemanfaatan ini adalah kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan jahe menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti Wedang Jahe. Padahal, Wedang Jahe memiliki prospek yang cukup menjanjikan mengingat permintaan pasar terhadap minuman herbal terus meningkat (Yuliana et al., 2024)

Tidak hanya itu, pengembangan produk berbasis TOGA di Desa Sakatiga juga terkendala oleh kurangnya akses terhadap teknologi dan modal usaha. Infrastruktur pengolahan herbal seperti alat pengeringan, pengemasan, dan penyimpanan yang memadai masih sangat terbatas di desa ini. Minimnya pendampingan dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat, turut memperlambat pengembangan produk berbasis TOGA. Akibatnya, masyarakat belum melihat potensi jahe sebagai sumber penghasilan yang dapat mendukung perekonomian keluarga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, inovasi dalam pengolahan jahe menjadi Wedang Jahe sebagai alternatif obat herbal sekaligus produk minuman kesehatan dapat menjadi solusi strategis untuk memberdayakan masyarakat (Setiawan et al., 2024). Dengan memberikan pelatihan teknis dan pendampingan usaha kepada masyarakat Desa Sakatiga dapat didorong untuk mengelola dan memanfaatkan TOGA secara lebih profesional. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membantu menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Judijanto et al., 2023; Mere et al., 2023).

Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dalam mengolah jahe menjadi produk herbal yairu

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.16
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

wedang jahe. Kemudian mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis wedang jahe sebagai potensi ekonomi pedesaaan serta meningkatkan motivasi dan partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga melalui usaha herbal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Sebanyak 30 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa metode dan tahapan antara lain:

Presentasi dan Tanya Jawab

Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan manfaat wedang jahe sebagai obat herbal keluarga dan analisis pendapatan usaha wedang jahe sebagai potensi ekonomi masyarakat pedesaan. Metode persentasi ini menyediakan informasi mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk membuat wedang jahe, hasil simulasi usaha wedang jahe sehingga dinilai menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Metode persentasi digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai wedang jahe. Metode presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Metode tanya jawab dapat dijadikan bentuk respon dari peserta kegiatan. Tanya jawab juga dilakukan sebagai bentuk interaksi dan komunikasi antara pelaksana dan peserta. Pada tanya jawab akan didapatkan keingintahuan peserta kegiatan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap praktik.

Praktik

Metode praktik dilakukan agar peserta dari kegiatan ini dapat langsung mempraktikkan cara membuat wedang jahe. Metode praktik ini dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan praktik seperti gelas kertas, pisau, jahe, serai, air panas, madu dan lainnya. Adapun praktik pembuatan wedang jahe yang diberikan dibuat lebih praktis dan langsung dipraktikkan oleh peserta kegiatan agar lebih mudah dipahami. Kemudian praktik dilakukan secara bersama-sama dan dipandu oleh pelaksana kegiatan sebagai instruktur. Metode praktik ini dibimbing seperti demo yang bertujuan untuk peserta lebih mudah dalam mempraktikkannya.

Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi melalui beberapa tolak ukur. Tolak ukur tersebut digunakan sebagai penilaian keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Tolak ukur ini dibuat agar menjadi pertimbangan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Tolak ukur yang digunakan antara lain peningkatan pengetahuan, kebermanfaatan, minat dan motivasi dari masyarakat peserta kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Kuesioner berisikan 10 pernyataan yang diukur melalui pengukuran ordinal dengan pendekatan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan pada rentang 1 sampai 5. Hasil evaluasi ini diolah secara deskriptif dan

diilustrasikan melalui grafik batang (*chart*). Hal ini dibuat untuk melihat juga persepsi serta opini peserta pelatihan terhadap tolak ukur keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi yang dijaring dari peserta pelatihan juga mencakup saran dan masukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan di waktu mendatang.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan, di tabel 1 kami merangkum karakteristik sosial dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Secara dominan peserta (40%) berusia 58 sampai 68 tahun. Kemudian disusul dengan umur 47 sampai 57 tahun dan rentang umur 25 sampai 46 tahun. Kemudian lebih dari 95% diantaranya adalah perempuan yang juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT). Hal ini ditunjukkan dengan total persentase peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat sekitar 80% merupakan ibu rumah tangga (IRT). Mayoritas peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1 sampai 2 orang dengan total persentase lebih dari 70%.

Tabel 1. Karakteristik sosial peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Karakteristik	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Umur (tahun)		
25 – 35	4	13,33
36 – 46	4	13,33
47 – 57	7	23,34
58 -68	12	40,00
> 69	3	10,00
Jenis kelamin		
Laki – Laki	1	3,33
Perempuan	29	96,67
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	25	83,33
Pedagang	2	6,67
Lainnya	3	10,00
Jumlah anggota keluarga (orang)		
1-2	22	73,33
3-4	6	20,00
> 4	2	6,67

Sumber: Olahan penulis

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sesi tanya jawab mengenai komoditas jahe beserta kegunaannya, kemudian wedang jahe serta potensi ekonominya. Masyarakat pedesaan di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan tentunya melalui pengelolaan sumber daya tersebut

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.16
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

dengan tepat. Salah satu sumber daya yang berpotensi adalah tanaman obat. Tanaman obat memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara tradisional, sekaligus membuka peluang pengembangan industri herbal.

Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

Secara umum masyarakat di Desa Sakatiga telah memahami pemanfaatan tanaman biofarmaka namun hanya sebatas konsumsi rumah tangga bukan sebagai sebagai produk unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tentunya bermanfaat dan bermakna karena penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mengenai pemanfaatan tanaman obat (biofarmaka) bagi kesehatan dan berperan sebagai produk unggulan yang dapat menghasilkan keuntungan.

Praktik pembuatan wedang jahe dilakukan dengan narasumber. Adapun bahan yang digunakan dalam praktik pembuatan wedang jahe adalah sebagai berikut:

1. Jahe ukuran sedang yang telah dikupas dari kulitnya disiapkan dan dicuci bersih. Penggunaan jahe bisa diolah dengan cara dipotong kecil-kecil atau digeprek agar sari-sari jahe bisa keluar dengan baik.
2. Bahan tambahan: bahan tambahan terdiri dari daun pandan sebanyak satu lembar, serai yang telah dipotong kecil-kecil dan cengkeh dengan jumlah ganjil (1 atau 3 atau 5) sesuai selera.
3. Pemanis: bahan pemanis yang digunakan untuk memberikan rasa manis pada minuman wedang jahe, seperti gula atau madu.
4. Air panas: air yang telah dipanaskan sampai mendidih.

Gambar 2: Praktik Pembuatan Wedang Jahe

Setelah itu adapun langkah-langkah praktik pembuatan wedang jahe yang dilaksanakan melalui penyuluhan antara lain:

1. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat wedang jahe, serta gelas atau cangkir.
2. Masukkan jahe yang telah dipotong kecil-kecil atau digeprek, potongan sereh, daun pandan yang telah dibuat simpul, cengkeh dan gula atau madu ke dalam gelas atau cangkir.
3. Setelah itu masukkan air panas ke dalam gelas atau cangkir secukupnya lalu aduk hingga gula atau madu larut dalam air.
4. Wedang jahe siap untuk dihidangkan selagi panas.

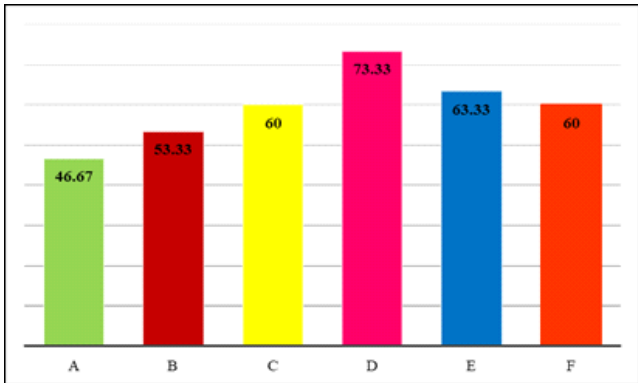

Gambar 3: Hasil Evaluasi

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.16
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dari beberapa pertanyaan yang terlihat dari gambar 1 yakni A: Apakah anda mengetahui potensi pengolahan tanaman TOGA?, B: Seberapa penting pelatihan ini dalam meningkatkan pengetahuan anda terkait pengolahan tanaman TOGA?, C: Seberapa bermanfaat pelatihan ini dalam meningkatkan potensi ekonomi dan pendapatan rumah tangga dari pengolahan tanaman TOGA?, D: Seberapa besar keinginan, minat, motivasi, dan ketertarikan anda setelah mengikuti pelatihan ini untuk menjadikan olahan tanaman TOGA menjadi sebuah usaha rumah tangga? dan E: Seberapa besar kesediaan anda untuk merekomendasikan pelatihan ini kepada keluarga, kerabat, dan masyarakat lain?. F: Bagaimana kepuasan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni pelatihan dan pembuatan wedang jahebesar. Gambar 3 menjelaskan hasil dari evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan wedang jahe yang menunjukkan hasil yang baik dan diterima oleh masyarakat Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 secara jelas menjelaskan karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Ditinjau dari umur mayoritas peserta kegiatan pengabdian masyarakat masih dalam usia produktif. Artinya dari segi usia, para peserta masih mampu menyerap informasi terkait pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA), melakukan praktik pembuatan wedang jahe serta mengikuti proses evaluasi. Kemudian mayoritas peserta merupakan perempuan yang mana harapan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan perempuan serta peningkatan kontribusi perempuan terhadap ekonomi rumah tangga. Pekerjaan para peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga (IRT) sehingga kegiatan ini diharapkan mampu dijadikan kegiatan untuk mengisi waktu luang ibu rumah tangga yang lebih produktif yang menghasilkan pendapatan. Selain itu pengetahuan mengenai wedang jahe juga diperlukan oleh ibu rumah tangga sebagai alternatif obat herbal untuk keluarga. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik sosial masyarakat Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Usaha wedang jahe merupakan usaha yang berbasis pada produk minuman tradisional yang tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan pencernaan, dan membantu menghangatkan tubuh di cuaca dingin. Pasar untuk produk wedang jahe sangat luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Faktor-faktor yang mendukung potensi pasar adalah:

(1) Permintaan Minuman Tradisional: Banyak orang mencari alternatif minuman yang menyehatkan, terutama yang berbahan alami. Wedang jahe memiliki posisi yang baik bagi persepsi masyarakat Indonesia sebagai minuman hangat yang menyehatkan;

(2) Pertumbuhan Tren Kesehatan: Dengan semakin populernya pola hidup sehat, produk yang mengandung bahan alami dan memiliki manfaat kesehatan (seperti jahe) akan semakin dicari;

(3) Peningkatan Wisata Kuliner Lokal: Jika Desa Sakatiga menjadi destinasi wisata, usaha wedang jahe bisa menjadi daya tarik lokal bagi wisatawan yang ingin merasakan minuman khas daerah.

Dari faktor-faktor yang disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa wedang jahe memiliki potensi sebagai obat herbal dan juga potensi usaha pedesaan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan perekonomian pedesaan. Selain itu ditinjau dari hasil evaluasi pada gambar 3. Yang meninjau beberapa tolak ukur yang digunakan yaitu pengetahuan, kebermanfaatan, minat dan motivasi terlihat bahwa seluruh tolak ukur sudah pada kategori baik yang mana rata-rata mencakup skor 60%. Respon yang lebih dari 50% sudah mampu menggambarkan bahwa evaluasi dari kegiatan ini telah sesuai dengan capaian yang diharapkan.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan capaian yang diharapkan yaitu perubahan pengetahuan dan keterampilan, partisipasi dan lainnya. Pada bagian A menjelaskan tentang potensi pengolohan tanaman TOGA yang memiliki skor 46.67%. Kemudian pada bagian B yang menggambarkan peningkatan pengetahuan menunjukkan hasil yang baik yakni sebesar 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta merasa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengolahan tanaman TOGA. Hal yang sama juga ditunjukkan pada bagian C yang menunjukkan pelatihan pembuatan wedang jahe bermanfaat untuk peningkatan potensi ekonomi pedesaan bagi masyarakat. Persepsi yang baik ditunjukkan pada bagian D yang memiliki skor tertinggi sebesar 73,33% yang mana masyarakat di Desa Saka memiliki minat, motivasi dan ketertarikan terhadap pengolahan tanaman TOGA. Kemudian keinginan untuk merekomendasikan serta kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat pada bagian E dan F yang menunjukkan lebih dari 50% masyarakat Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir memiliki keinginan untuk merekomendasikan serta puas terhadap kegiatan pelatihan pembuatan wedang jahe.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu pendampingan pembuatan wedang jahe dapat disimpulkan dapat dijadikan alternatif obat herbal. Kemudian ditinjau dari faktor-faktor yang ada usaha wedang jahe memiliki potensi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan ekonomi pedesaan. Berdasarkan evaluasi kegiatan bahwa persepsi masyarakat Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terhadap wedang jahe sudah baik dari indikator pengetahuan, kebermanfaatan, minat dan motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang telah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pendampingan wedang jahe. Terima Kasih

juga kepada mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang terlibat dalam *project-based learning* mata kuliah pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jurnal Abdimas BSI*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660

Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.162

Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Indralaya Dalam Angka*. BPS Ogan Ilir: Indralaya.

Chandriyanti, I., Sopiana, Y., Sa'roni, C., Suherty, L., Fahrati, E., Maulina, D., Pahlevi, K., & Suherty, L. (2023). Pemberdayaan Tanaman Herbal Pengelolaan Jamu Rumahan Di Desa Kolam Kanan Kabupaten Barito Kuala. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2127–2135. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14072

Fauzia, R. R., Zakiah, F., Susanti, N. P., Yuniuswoyo, W., & Mukhlis. (2022). Pengembangan Produk Tanaman Jahe sebagai Potensi Kekayaan Alam Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal di Desa Cilaja, Kabupaten Kuningan. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 106–112.

Hasiholan, L. B., & Amboningtyas, D. (2021). Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Usaha Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Kota Semarang. *Manggali*, 1(1), 22. https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1545

Husna, M., Sudyan, M. S., Indriana, M., Samsinar, S., Fikri, M. H., Nurbaiti, S., Safridawati, S., Ridwan, M., Azura, A., Ani, S. A., Monalisa, M., & Wulandari, N. P. (2022). Pemanfaatan Rempah Herbal Di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 77–87. https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.393

Judijanto, L., Sandy, S., Yanti, D. R., Kristanti, D., & Hakim, M. Z. (2023). Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Inovasi Teknologi Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6 SE-Articles), 12500–12507.

Mere, K., Hery Santoso, M., Utami Rahmawati, H., & Ade Kurnia Harahap, M. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12324–12329.

Rahardjo, D., Mularum, S. N., Madyaningrana, K., Ariestanti, C. A., Prasetyaningsih, A., & Widayanti, N. (2022). Percontohan taman toga serta produksi jamu berbasis tanaman berkhasiat untuk peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 318. https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14328

Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484

Setiawan, F., Pradana, A. T., Hadi, F. S., Kusyairi, A., & Ikhrom, N. (2024). Pengembangan Sentra Pengolahan Herbal Pada Kelompok Asuhan Mandiri Asman Toga Desa Wage Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan. *RESONA*, 8(2), 259–266.

Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Yusuf, M. F. B., Hikmah, S., & Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI*: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). https://doi.org/https://doi.org/10.32332/9y0xk656

Yuliana, S., Ardhana, N., Yuliana, N., & Bangsa, U. P. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Umkm " Wedang Jahe Bca " di Perum BCA Desa Ciantra. *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 06(4), 178–193.

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.16
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364